

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan *guided imagery* (imajinasi terbimbing) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operatif di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedua responden yang akan diberikan intervensi *guided imagery* merupakan seorang wanita dewasa yang sedang dirawat di ruang Pre Operasi RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Ny. A akan menjalani operasi *Saectio Caesaria* dan Ny. Y akan menjalani operasi *Orif Ulna Sinistra*. Ini merupakan operasi pertama bagi keduanya sehingga merasa cemas dan sering menanyakan prosedur operasinya.
2. Pasien pre operatif yang mengalami masalah kecemasan sebelum tindakan operasi umumnya menunjukkan peningkatan tekanan darah, frekuensi nadi, dan pernapasan, serta gejala emosional seperti gelisah, tremor, mengeluarkan keringat dingin, dan ketakutan akan prosedur operasi.
3. Sebelum diberikan intervensi *guided imagery*, pasien pre operasi, yaitu Ny. A menunjukkan tingkat kecemasan berat dengan skor 72 dan Ny. Y menunjukkan tingkat kecemasan panik dengan skor 78. Setelah diberikan intervensi, terdapat penurunan tingkat kecemasan menjadi ringan. Dimana skor kecemasan Ny. A turun menjadi 45 dan skor kecemasan Ny. Y turun menjadi 42. Oleh karena itu, intervensi *guided imagery* berhasil atau berpengaruh dalam membantu pasien pre operatif dalam mengurangi kecemasan sebelum operasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait, yaitu pasien, perawat, rumah sakit, dan penulis sebagai bagian dari pengembangan lebih lanjut dalam praktik keperawatan.

- a. Bagi pasien, disarankan agar lebih aktif dalam mencari informasi mengenai metode pengelolaan kecemasan sebelum operasi, termasuk penerapan teknik *guided imagery*. Pasien juga dapat berpartisipasi dalam berbagai metode relaksasi lain yang dapat membantu mengurangi stres sebelum tindakan operasi. Dengan memahami pentingnya

manajemen kecemasan sehingga pasien dapat lebih siap secara mental dan fisik sebelum menjalani prosedur medis.

- b. Bagi perawat, disarankan untuk lebih mengembangkan keterampilan dalam menerapkan *guided imagery* sebagai bagian dari intervensi keperawatan pre operasi. Perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan bimbingan kepada pasien agar mereka dapat lebih tenang sebelum menjalani tindakan operasi. Selain itu, pelatihan dan workshop mengenai teknik *guided imagery* dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam manajemen kecemasan pasien.
- c. Bagi rumah sakit, disarankan untuk mengintegrasikan *guided imagery* sebagai salah satu metode standar dalam intervensi keperawatan pre operasi. Rumah sakit dapat menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung implementasi teknik ini, seperti pelatihan bagi tenaga kesehatan, penyediaan materi edukasi bagi pasien, serta menciptakan lingkungan pre operasi yang lebih nyaman dan kondusif bagi pasien yang mengalami kecemasan.
- d. Bagi penulis dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas *guided imagery* dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan variasi kasus yang lebih luas. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan membandingkan *guided imagery* dengan metode intervensi lainnya dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang manajemen kecemasan pasien pre operasi, serta dapat memberikan manfaat bagi tenaga medis dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada pasien.